

ABSTRAK SKRIPSI

Globalisasi ekonomi menyebabkan perekonomian suatu negara makin terintegrasi dengan perekonomian dunia, baik secara struktural maupun secara institusional. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang terjadi antara sesama badan usaha baik badan usaha yang sudah ada maupun badan usaha baru yang terus bermunculan. Kemampuan dan ketaguhan badan usaha dalam persaingan, menentukan kelangsungan hidup badan usaha.

Badan usaha yang berhasil harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Beradaptasi berarti mampu memahami apa yang terjadi pada lingkungan dan memikirkan apa yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Salah satu masalah yang penting antara lain mengenai investasi. Investasi pada suatu badan usaha dalam bentuk aktiva tetap mempunyai kedudukan yang penting karena berfungsi untuk menjaga kelangsungan badan usaha di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat ini, dan untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari serta mengandung nilai yang material.

Aktiva tetap selain tanah memiliki masa manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan faktor-faktor ekonomi (keusangan). Faktor-faktor fisik adalah keausan, dekomposisi, dan bencana yang membuat sulit bagi aktiva bersangkutan untuk berprestasi secara tak terbatas. Faktor-faktor ekonomi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori : tidak memadai (*Inadequacy*), penggantian (*supersession*), dan keusangan (*obsolescence*).

Tetapi aktiva tetap adalah salah satu komponen penting yang sering kurang akurat penyajian dan penilaiannya dalam laporan keuangan. Penilaian yang salah dapat terjadi karena pemilihan metode penyusutan tidak sesuai dengan usia manfaatnya, kesalahan penentuan apakah suatu pengeluaran merupakan suatu aktiva atau beban (pengkapitalisasian yang tidak benar), dan ketidakbenaran dalam pengukuran usia manfaat aktiva tetap. Kesalahan dalam memperkirakan usia manfaat aktiva tetap akan berpengaruh juga terhadap pemilihan metode penyusutan yang digunakan. Hal ini tentu akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap beban penyusutannya, sehingga pencocokan terhadap biaya dan pendapatan tidak tercapai. Metode penyusutan harus mencerminkan pola pemanfaatan keekonomian aktiva tetap tersebut. Dan metode penyusutan ini merupakan suatu elemen kunci yang berpengaruh terhadap laporan rugi/laba, nilai bersih aktiva dan pengukuran rata-rata tingkat pengembalian investasi.

Karena ketidakwajaran laporan keuangan itulah yang mengakibatkan laporan keuangan seringkali diragukan karena merupakan hitungan teoritis menurut akuntansi saja tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap. Kesadaran atas arti pentingnya laporan keuangan badan usaha sebagai alat bantu pengambilan keputusan menimbulkan tuntutan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan penelitian sejauh mana metode penyusutan yang dipakai sudah memadai keakuratannya untuk memprediksikan harga pasar aktiva tetap tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nilai buku metode penyusutan akuntansi garis lurus dengan harga pasar aktiva tetap

kendaraan. Dalam pengujian hubungan tersebut maka digunakan teknik regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Skala yang dipergunakan adalah skala rasio untuk variabel independennya yaitu harga pasar kendaraan maupun variabel dependent yaitu nilai buku metode penyusutan garis lurus.

Penelitian ini diambil dari data-data PT. "X" yang bergerak dalam bidang usaha memproduksi dan menjual pipa baja di mana perusahaan ini berada di kawasan Surabaya.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungna antara harga pasar kendaraan dengan metode nilai buku garis lurus kuat sekali hal ini dapat diketahui dari koefisien korelasinya.

